

Pengaruh Budaya Sekolah, *Servant Leadership* dan Kedisiplinan Guru dalam Implementasi Platform Merdeka Mengajar pada Guru Penggerak Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Barat

Saiful Bahri^{1*}, Husaini², Tawakal³, Afriana⁴

¹Dosen S2 Magister Administrasi Pendidikan Universitas Almuslim Bireuen – Aceh
*email: saifulbahri@umuslim.ac.id

²Staf Administrasi Umum SMP Negeri 1 Meulaboh - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Barat
email: husaini260980@gmail.com

³Dosen Pendidikan Jasmani Universitas Islam Kebangsaan Indonesia – Bireuen
email: tawakalmn1992@gmail.com

⁴Dosen Universitas Almuslim Peusangan – Kab. Bireuen
email: afriana@umuslim.ac.id

Article history

Received:
May 30, 2024
Accepted:
June 01, 2024
Published:
June 03, 2024

Page:
100 – 108

Keywords:
school culture, servant
leadership, teacher
discipline, implementation
of the independent
teaching platform



© 2023
Oleh authors. *peusangan*
Almuslim Journal of Education
Management. Artikel ini bersifat
open access yang didis-
tribusikan di bawah syarat dan
ketentuan *Creative Commons*
Attribution-ShareAlike 4.0
International License

ABSTRACT: This research aims to analyze the influence of school culture, servant leadership and teacher discipline in the implementation of the independent teaching platform. The object of the research was a sample of 72 elementary school teachers in West Aceh Regency. Using quantitative research with an inferential statistical approach, namely path analysis. The research results show several findings, namely: a). There is a direct and indirect influence of school culture on the implementation of the independent teaching platform, namely 21.68%. b). There is a direct and indirect influence of servant leadership on the implementation of the independent teaching platform of 30.36%. c). There is a direct and indirect influence of teacher discipline on the implementation of the independent teaching platform of 14.57%. And d). The contribution of school culture factors, servant leadership and teacher discipline to the implementation of the independent teaching platform for teachers driving SDN West Aceh Regency was 66.7%.

ABSTRAK: Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh budaya sekolah, servant leadership dan kedisiplinan guru dalam implementasi platform merdeka mengajar. Objek penelitian dilakukan pada sampel 72 guru Sekolah Dasar Penggerak di Kabupaten Aceh Barat. Menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial yaitu analisis jalur. Hasil penelitian didapatkan beberapa temuan bahwa: a). terdapat pengaruh budaya sekolah, baik langsung dan tidak langsung terhadap implementasi platform merdeka mengajar guru, yakni 21,68%. b). terdapat pengaruh *servant leadership*, baik langsung atau tidak langsung, terhadap implementasi platform merdeka mengajar, sebesar 30,36%. c). Terdapat pengaruh kedisiplinan guru, baik langsung atau tidak langsung terhadap implementasi platform merdeka mengajar, sebesar 14,57%. Dan d). kontribusi faktor budaya sekolah, *servant leadership* dan kedisiplinan guru terhadap implementasi platform merdeka mengajar para guru penggerak SD Negeri Kabupaten Aceh Barat sebesar 66,7%.

1. Pendahuluan

Pada tahun 2022-2023 lalu, program sekolah dan guru penggerak ditandai dengan implementasi kurikulum merdeka. Diberlakukannya kurikulum merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) baik di tingkat sekolah SD, SMP maupun jenjang sekolah SMA program Pendidikan dengan kurikulum merdeka. Dimana kurikulum tersebut muncul dari dampak adanya musibah

Covid-19 yang melanda dunia, khususnya Indonesia yang terpapar agak parah ditahun 2019-2021 lalu, maka diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum Merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal tersebut seperti diungkap Kemendikburistek melansir laman resminya <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>. Yang menyatakan "Kurikulum Merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi".

Untuk itu dibutuhkan pengetahuan dan bimbingan kepada guru memasuki era merdeka belajar dan sekolah penggerak dan juga guru penggerak saat ini. Hal ini diharapkan banyak peran aktif Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dan mengayomi guru dalam sukses menjalankan proses belajar dengan kurikulum baru yang berlaku saat ini.

Dalam konteks sekolah penggerak, perlu ditekankan kompetensi, kemampuan dan kinerja guru menjadi hal yang sangat penting. Sekolah penggerak adalah sekolah yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayahnya, khususnya pada wilayah yang memiliki tantangan pendidikan yang lebih besar. Sekolah penggerak diharapkan menjadi model bagi sekolah dalam mengadopsi inovasi dan praktik terbaik dalam pengajaran dan pembelajaran.

Sekolah penggerak adalah sekolah yang mengemban misi menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat daerah di Indonesia. Dengan demikian, sekolah penggerak juga akan berperan sebagai pusat pengembangan profesionalisme guru. Menurut Rosmawati et al. (2020), guru yang profesional tercermin dari sosok keguruannya dengan luasnya wawasan yang dimiliki dan sejumlah kompetensi yang menunjang tugas-tugasnya. Menurut Pratama (2018), dibutuhkan pemberdayaan terhadap kualitas guru secara terus menerus dan berkesinambungan, agar guru menjadi tenaga pendidik yang berkualitas, profesional dan memiliki kinerja yang baik.

Kaitan dengan perancangan dan implementasi kurikulum merdeka atau implementasi platform merdeka mengajar pada sekolah di daerah, akan sangat tergantung pada peran Kepala sekolah dan Guru, budaya sekolah (sebagai suatu organisasi sekolah) itu sendiri dan kedisiplinan guru. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan dan juga melaksanakan model-model pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, budaya sekolah bagian yang terpisahkan dengan upaya dapat diimplementasikan platform merdeka mengajar dan senang siswa dalam belajar, baik dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran ditunjang juga oleh budaya sekolah yang kondusif dan berjalannya budaya kerja. Dan mengingat diberlakukan kurikulum baru dengan suasana merdeka belajar tersebut, maka kegiatan belajar mengajar haruslah ditunjang oleh budaya sekolah yang baik dan berjalan sesuai dengan kebutuhannya dalam implementasi kurikulum merdeka tersebut. Budaya sekolah sebagai budaya organisasi merupakan suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan sekolah/organisasi itu dengan lainnya. Dan merupakan seperangkat karakteristik utama yang dihargai oleh sekolah/organisasi itu, dengan memiliki nilai-nilai positif tentunya merupakan sebuah karakter bangsa yang dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu dan bermartabat.

Pergeseran nilai dan budaya pada saat ini semakin kita rasakan dan ini semua merupakan efek dari transisi budaya yaitu dari budaya tradisional kepada tradisi teknologi dan informasi atau yang sering disebut dengan istilah globalisasi. Budaya positif akan menunjukkan citra positif pula, demikian pula sebaliknya apabila budaya tidak berjalan baik akan memberikan citra negatif bagi sekolah/organisasi.

Budaya sekolah tersebut, bagaimana semua elemen sekolah melakukan berbagai hal, dan apa yang dianggap penting dan keharusan. Budaya sekolah akan mencerminkan sifat-sifat atau ciri-ciri yang dirasa terdapat dalam lingkungan kerja dan timbul karena kegiatan suatu sekolah, yang dilakukan secara sadar atau tidak, dan dianggap mempengaruhi perilaku, sehingga budaya yang ada dapat dipandang sebagai kepribadian sekolah. Ciri-ciri tersebut bisa berupa peraturan kebijaksanaan, sistem pemberian hadiah, dan misi sekolah (Sujak, 1990). Adanya kondisi yang demikian, maka sekolah akan cenderung untuk menarik dan akan mempertahankan orang-orang yang sesuai dengan budaya sekolahnya, agar dalam tingkat tertentu polanya dapat langgeng.

Hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di sekolah penggerak yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada gugus sekolah SD Kabupaten Aceh Barat, faktor budaya kerja, kedisiplinan guru dan peran Kepala Sekolah, khususnya kepemimpinannya belum sebagaimana diharapkan. Indikasinya tampak dari sebagian guru belum menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya mengawal merdeka belajar, juga ikut merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengikuti kurikulum merdeka, melaksanakan penilaian, melaksanakan evaluasi serta mengadakan pengembangan bahan ajar yang menjadi tanggung jawabnya.

Karena juga pada saat yang sama Kepala sekolah harus melakukan perubahan cara berpikir, sikap, perilaku yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dalam implementasi manajemen sekolah dan pelaksanaan kurikulum merdeka saat ini. Maka seyogyanya Kepala sekolah harus mampu memosisikan diri sebagai seorang yang mempunyai pengaruh kepada para guru untuk dapat memotivasi dan menggerakkan guru, hingga meningkatkan kinerja guru sebagai jaminan kualitas pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai pada sekolah yang dipimpinnya.

Tugas kepala sekolah sebagai pimpinan dan motor penggerak kurang tercapai secara maksimal, dikarenakan kepemimpinan kepala sekolah belum mengenai ataupun mempengaruhi disiplin dan kerja guru secara menyeluruh. Permasalahan tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan penerapan kurikulum merdeka yang tepat dan dengan perilaku kepemimpinan yang tepat pula. Kepemimpinan dalam suatu organisasi mempunyai dampak cukup luas termasuk perilaku pegawai, kepemimpinan yang mampu menggerakkan pegawai kemungkinan dapat meningkatkan kinerja pegawai (Khairul & Kamaruddin, 2021).

Greenleaf (1977) mengenalkan konsep kepemimpinan yang melayani atau *servant leader*. Sendjaya & Pekerti (2010) menyebutkan bahwa *servant leadership* bukan hanya tentang memimpin tetapi lebih banyak kepada pelayanan yang diawali dengan menemukan kebutuhan dari seseorang dan kemudian berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. D'Souza (2007) juga menyebutkan seorang pemimpin dengan prinsip *servant leader*, adalah bisa memberdayakan orang lain melalui teladan, bimbingan, kepedulian, pemahaman, kepekaan, kepercayaan, apresiasi, dorongan semangat, penguatan, dan visi bersama. Berusaha mempersiapkan pemimpin berikutnya yang diharapkan juga memiliki keinginan untuk melayani orang lain dalam sebuah organisasi demi tercapainya sebuah tujuan bersama. Affan dkk (2024) beranggapan bahwa faktor *servant leader* pada pimpinan seperti Kepala Sekolah akan mampu meningkatkan keinginan guru dalam berkinerja baik dan terus berusaha memberikan yang terbaik.

Menurut Sudarmanto, (2021), ada dua hal yang mendasar untuk mewujudkan program di sekolah, baik itu program jangka pendek, sampai program jangka panjang, yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru yang ada pada sekolah itu sendiri. Hal ini sangat sesuai sekali dengan platform merdeka mengajar dan penerapan kurikulum merdeka, dimana untuk pelaksanaan kurikulum pemerintah menyerahkan sepenuhnya dengan kesiapan dari masing-masing satuan pendidikan, yaitu tergantung kesiapan dari kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan dan guru yang melaksanakan kurikulum di kelas.

Peneliti juga menemukan sebagian guru kemampuan utama dan penunjang implementasi platform merdeka mengajar masih rendah, antara lain: belum sepenuhnya para guru memahami konsep kurikulum merdeka. Yang mana pada prinsipnya pengembangan kurikulum merdeka selayaknya menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman. Sehingga seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar atau pembelajaran diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan dengan kondisi saat ini, mampu mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna dan lain-lain yang menunjang terciptanya Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang memiliki 6 (enam) dimensi utama dalam pelaksanaan pembelajaran yakni (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. (2) Berkebinekaan global. (3) Bergotong-royong. (4) Mandiri. (5) Bernalar kritis. Dan (6) Kreatif.

Hal ini akan dicapai juga dari niat guru sendiri. Tentunya dengan kedisiplinan. Disiplin kerja pada hakekatnya adalah menumbuhkan kesadaran bagi para guru untuk melakukan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Baik dalam tugas menjalankan pembelajaran, berinovasi dalam mendukung proses pembelajaran, disiplin dalam meningkatkan kompetensinya (Safwandi & Konadi, 2023).

Bertitik tolak dengan kondisi itu peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh budaya sekolah, servant leadership dan disiplin guru dalam implementasi platform merdeka mengajar pada guru sekolah dasar penggerak Kabupaten Aceh Barat.

2. Metode Penelitian

a. Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023–Pebruari 2024. Penelitian dengan metode kuantitatif asosiatif secara inferensial. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengawali dengan observasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi mengenai budaya sekolah, *servant leadership*, dan kedisiplinan guru di sekolah penggerak.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel Penelitian

Variabel	Dimensi
Budaya sekolah (X ₁)	1. Kesadaran diri, 2. Prilaku, 3. Keagresifan, 4. Kepribadian, 5. Performa, 6. Orientasi tim (Sumber: Armstrong, 2010; Edison, 2016)
<i>Servant leadership</i> , (X ₂)	1. Keterampilan Konseptual, 2. Kesembuhan Emosional, 3. Pemberdayaan, 4. Perilaku beretika, 5. Menghargai Komunitas, 6. Membantu bawahan, 7. Perhatian (Sumber: Liden, 2005; D’Souza, 2007)
Disiplin kerja (X ₃)	1. Ketepatan waktu datang tempat kerja. 2. Ketepatan jam pulang kerumah. 3. Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.” (Sumber: Ravianto, 1990; Mangkunegara & Octorent, 2015)
Implementasi Platform Merdeka Mengajar (Y)	1. Penerapan kurikulum merdeka 2. Persepsi positif tentang Platform Merdeka Mengajar 3. Platform merdeka mengajar sebagai alat yang mendukung pembelajaran, 4. meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah, 5. Guru dapat mengakses sumber daya pendidikan yang lebih beragam, menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa 6. Guru dan siswa memanfaatkan sumber daya pendidikan digital.

b. Teknik analisis

Teknik analisis data dalam peneltian kuantitatif menggunakan pendekatan metode dan alat statistik parametrik yaitu analisis jalur, merupakan pengembangan teknik kolerasi yang diurai menjadi beberapa interpretasi akibat yang ditimbulkannya. Analisis jalur memiliki kedekatan dengan regresi ganda, sehingga regresi ganda adalah bentuk khusus analisis jalur. Teknik ini dikenal sebagai model *causing modeling* (Sarwono, 2007). Tujuan analisis jalur adalah apakah model yang diusulkan cocok atau tidak dengan data (Marwan, dkk, 2023).

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat disebut koefisien jalur. Untuk dapat menggunakan alat analisis ini, dipastikan data memiliki skala ukur minimal interval. Juga syarat statistik regresi dan analisis jalur, terpenuhinya semua asumsi klasik, yakni normalitas, heterosidasitas, multikolinieritas serta model hubungan antar variabel lineritas (Marwan, dkk, 2019).

Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Guru SD Penggerak di Kabupaten Aceh Barat

No	SD Penggerak	Jumlah Guru			Sampel Guru
		Laki	Perempuan	Jumlah	
1	SD Negeri Percontohan	6	38	44	21
2	SD Negeri 16 Meulaboh	1	19	20	10
3	SD Negeri Perumnas Penyareng	3	10	13	6
4	SD Negeri Kuala Bebon	3	11	14	7
5	SD Negeri Pasi Mali	2	9	11	5
6	SD Negeri Rambong	4	6	10	5
7	SD Negeri Seumantok Woyla	4	10	14	7
8	SD Negeri Peunaga	2	21	23	11
Total		25	124	149	72

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/060613>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru pada sekolah penggerak pada SD Negeri se- Kabupaten Aceh Barat, terdapat 8 (delapan) jumlah SD penggerak yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar tahun 2023 lalu. Dengan jumlah guru dinyatakan dalam tabel 2 diatas.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji akurasi dan kehandalan instrumen. Untuk dapat meyakinkan instrumen dapat digunakan atas butir-butir yang disusun, dilakukan uji validitas, dengan pedoman bahwa nilai koefisien korelasi item (butir) dengan total variabel diatas 0,30.

Variabel budaya sekolah dijabarkan dalam 12 butir pernyataan, sesuai penjelasan Armstrong (2010) dan Edison (2016) menggunakan dimensi; kesadaran diri, prilaku, keagresifan, kepribadian, performa dan orientasi tim. Hasil uji validitas, dinyatakan valid dengan rata-rata nilai koefisien korelasi sebagai ukuran validitas sebesar 0,483 yang lebih besar dari korelasi minimal 0,300.

Demikian pula variabel *servant leadership* yang berisi 7 butir, sesuai konsep teori Liden (2005), dan D'Souza (2007), yakni keterampilan Konseptual, kesembuhan Emosional, pemberdayaan, perilaku beretika, menghargai Komunitas, membantu bawahan yang tumbuh menuju kesuksesan, dan perhatian untuk bawahan. Hasilnya valid dengan nilai korelasi terkecil 0,425 dan terbesar 0,742 rata-rata validitasnya 0,533.

Sedangkan variable kedisiplinan guru yang berisi 6 butir, sesuai keterangan Ravianto (1990), Mangkunegara dan Octorent (2015) yakni ketepatan waktu datang tempat kerja, ketepatan jam pulang kerumah, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Hasilnya juga semua valid dengan nilai korelasi terkecil 0,385 dan terbesar 0,827 rata-rata validitasnya 0,572.

Dan terakhir untuk variabel Implementasi Platform Merdeka Mengajar, sejumlah 6 butir berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka, persepsi positif tentang platform merdeka mengajar, platform merdeka mengajar sebagai alat yang mendukung pembelajaran, meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah, Guru dapat mengakses sumber daya pendidikan yang lebih beragam, menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, serta Guru dan siswa memanfaatkan sumber daya pendidikan digital. Dan hasil uji validitas terbukti semua valid dengan rata-rata nilai koefisien korelasinya sebesar 0,549.

Untuk pengujian realibilitas instrument dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* (α). Suatu data dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas semua variabel dinyatakan reliabel, ditunjukkan dalam tabel berikut:

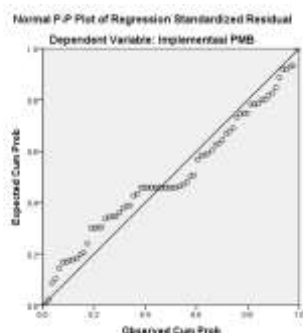
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Butir	Keterangan
Budaya sekolah (X ₁)	0,832	12	Realible
<i>Servant leadership</i> (X ₂)	0,817	7	Realible
Disiplin kerja (X ₃)	0,837	6	Realible
Implementasi PMM (Y)	0,798	6	Realible

2). Uji Model Secara Simultan

Dalam penggunaan analisis inferensia dengan model jalurm dipastikan data dalam model terdistribusi normal. Untuk itu diuji dengan analisis grafis standard residualnya (Gambar 1). Terbukti sebaran data membentuk garis lurus, yang menyatakan asumsi normalitas dipenuhi.

Data penelitian terhadap 72 guru penggerak di SD Kab. Aceh Barat, dengan instrument yang telah diuji dan berdistribusi normalitas, maka penelitian di analisis jalur dengan persamaan: $Y = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + e$.



Gambar 1. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Model Analisis Secara Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jalur	Regression	212.062	3	70.687	31.225	.000 ^b
	Residual	153.938	68	2.264		
	Total	366.000	71			

a. Dependent Variable: Implementasi PMM
 b. Predictors: (Constant), Disiplin, Servant, Budaya

Berdasarkan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 31,225$ signifikans pada kesalaham 0% maka variabel budaya sekolah, *servant leadership* dan kedisiplinan guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap implementasi platform merdeka Mengajar (PMM).

3). Hasil Korelasi antar Variabel Eksogen dan Uji Hipotesis Variabel

Langkah selanjutnya, dilakukan taksiran nilai kausalitas antar variabel eksogen (X_1, X_2, X_3) dan pengujian hipotesis dalam permasalahan penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan menentukan pengaruh langsung dan tidak langsung. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hubungan Kausal Antar Variabel Bebas (Eksogenus)

		Correlations		
		Budaya	Servant	Disiplin
Budaya	Pearson Correlation	1	.490**	.197
	Sig. (2-tailed)		.000	.097
	N	72	72	72
Servant	Pearson Correlation	.490**	1	.531**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	72	72	72
Disiplin	Pearson Correlation	.197	.531**	1
	Sig. (2-tailed)	.097	.000	
	N	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5 terdapat hubungan antar variabel eksogen (motivasi, komunikasi dan kompetensi).

Tabel 6. Taksiran Koefisien Jalur

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Jalur	(Constant)	-3.143	2.770		-1.135	.260
	Budaya	.158	.036	.355	4.411	.000
	Servant	.428	.096	.416	4.464	.000
	Disiplin	.294	.092	.263	3.179	.002

a. Dependent Variable: Implementasi PMM

Sedangkan dalam tabel 6, diketahui nilai koefisien jalurnya, sehingga dilakukan uji hipotesis secara parsial berikut ini;

Hipotesis 1

Ho: $\rho_{yx1} \leq 0$: Budaya Sekolah tidak berpengaruh terhadap Implementasi Platform Merdeka Mengajar
 Ha: $\rho_{yx1} > 0$: Budaya Sekolah berpengaruh terhadap Implementasi Platform Merdeka Mengajar
 Kriteria pengujian adalah tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan koefisien jalurnya $\rho_{yx1} = 0,355$. Hasil perhitungan uji signifikansi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,411 sedangkan t-tabel pada taraf uji 5% adalah 1,96. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai ini juga signifikansi dari hasil olahan data pada taraf uji 0,00 atau 0,0%. Sehingga Ho ditolak artinya variabel budaya sekolah berpengaruh terhadap implementasi platform merdeka mengajar guru penggerak SD Negeri Kabupaten Aceh Barat.

Hipotesis 2

Ho: $\rho_{yx2} \leq 0$: *Servant Leadership* tidak berpengaruh terhadap Implementasi Platform Merdeka Mengajar
 Ha: $\rho_{yx2} > 0$: *Servant Leadership* berpengaruh terhadap Implementasi Platform Merdeka Mengajar
 Dengan koefisien jalurnya $\rho_{yx2} = 0,416$. Maka t-hitung 4,464 > t_{tabel} dan nilai ini juga signifikansi taraf uji 0,00%. Sehingga *servant leadership* berpengaruh terhadap implementasi platform merdeka mengajar.

Hipotesis 3

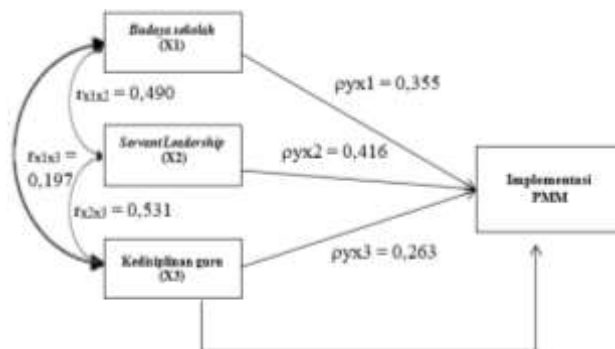
Ho: $\rho_{yx3} \leq 0$: Kedisiplinan guru tidak berpengaruh terhadap Implementasi Platform Merdeka Mengajar

Ha: $\rho_{yx3} > 0$: Kedisiplinan guru berpengaruh terhadap Implementasi Platform Merdeka Mengajar

Dengan koefisien jalurnya $\rho_{yx3} = 0,263$. Hasil uji signifikansi menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,179 > 1,96$), dan nilai ini juga signifikansi dari hasil olahan data pada taraf uji 0,002 atau 0,2%. Sehingga kedisiplinan guru berpengaruh terhadap implementasi platform merdeka mengajar.

b. Pembahasan

Untuk menentukan pengaruh setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model jalur, maka di rancang bentuk diagram jalurnya, yakni:



Gambar 2. Hasil Diagram Jalur Penelitian

(a). Pengaruh Budaya sekolah terhadap Implementasi Platform Merdeka Mengajar

Besarnya pengaruh langsung, dinyatakan dengan kuadrat koefisien jalur ($\rho_{yx1}=0,355$)², Sehingga besarnya pengaruh langsung: 12,60%

Besarnya pengaruh tak langsung, karena adanya hubungan kausal dengan variabel lain (*servant leadership* dan kedisiplinan guru) dinyatakan berikut:

-Pengaruh budaya sekolah melalui *servant leadership*, adalah: $(0,355)(0,490)(0,416) \times 100\% = 7,24\%$

-Pengaruh budaya sekolah melalui kedisiplinan guru, adalah: $(0,355)(0,197)(0,263) \times 100\% = 1,84\%$

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total budaya sekolah terhadap implementasi platform merdeka mengajar, sebesar 21,68%.

(b). Pengaruh Servant Leadership terhadap Implementasi Platform Merdeka Mengajar

Besarnya pengaruh langsung, dinyatakan dengan kuadrat koefisien jalur ($\rho_{yx2}=0,416$)², Sehingga besarnya pengaruh langsung: 17,31%.

Besarnya pengaruh tak langsung, karena adanya hubungan kausal dengan variabel lain (Budaya sekolah dan kedisiplinan guru) dinyatakan berikut:

-Pengaruh *servant leadership* melalui budaya sekolah, adalah: $(0,416)(0,490)(0,355) \times 100\% = 7,24\%$

-Pengaruh *servant leadership* melalui kedisiplinan guru, adalah: $(0,416)(0,531)(0,263) \times 100\% = 5,81\%$

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total *servant leadership* terhadap implementasi platform merdeka mengajarsebesar 30,36%.

(c). Pengaruh Kedisiplinan guru terhadap Implementasi Platform Merdeka Mengajar

Besarnya pengaruh langsung, dinyatakan dengan kuadrat koefisien jalur ($\rho_{yx3}=0,263$)², Sehingga besarnya pengaruh langsung: 6,92%

Besarnya pengaruh tak langsung, karena adanya hubungan kausal dengan variabel lain (Budaya sekolah dan *servant leadership*) dinyatakan berikut:

-Pengaruh kedisiplinan guru melalui budaya sekolah, adalah: $(0,263)(0,197)(0,355) \times 100\% = 1,84\%$

-Pengaruh kedisiplinan guru melalui *servant leadership*, adalah: $(0,263)(0,531)(0,416) \times 100\% = 5,81\%$

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total kedisiplinan guru terhadap implementasi platform merdeka mengajar, yakni sebesar 14,57%.

(d). Analisis Pengaruh Secara simultans

Berdasarkan pengujian model jalur di atas maka dapat dituliskan persamaan untuk model jalur adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,355 X_1 + 0,416 X_2 + 0,263X_3$$

- 1) Pengaruh budaya sekolah bernilai positif (0,355) artinya jika budaya sekolah dilaksanakan dengan peningkatan 10% berdampak pada implementasi platform merdeka mengajar sebesar 3,55%.
- 2) Pengaruh *servant leadership* bernilai positif (0,416) artinya jika *servant leadership* yang dilakoni gaya Kepemimpinan oleh Kepala sekolah meningkat 10% maka ikut meningkatkan implementasi platform merdeka mengajar sebesar 4,16%.
- 3) Dan juga pengaruh kedisiplinan guru bernilai positif (0,263) artinya jika terjadi peningkatan kedisiplinan guru 10% akan turut berdampak pada peningkatan implementasi platform merdeka mengajar sebesar 2,63%.
- 4) Dan hasil perhitungan koefisien korelasi (R) dan determinasi (R²) yakni:

Tabel 7. Koefisien Korelasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Jalur	.817 ^a	.667	.652	1.33854

a. Predictors: (Constant), Disiplin, Budaya, Servant

Dari nilai koefisien determinasi 66,7% menjelaskan bahwa kontribusi faktor budaya sekolah, *servant leadership* dan kedisiplinan guru terhadap implementasi platform merdeka mengajar para guru penggerak SD Negeri Kabupaten Aceh Barat.

4. Simpulan

Berdasarkan pengolahan, analisis dan pembahasan diatas maka hasil yang ditemukan dijabarkan berikut ini:

- a). Terdapat pengaruh budaya sekolah baik langsung dan tidak langsung terhadap implementasi platform merdeka mengajar guru penggerak SD Negeri Kabupaten Aceh Barat, yakni 21,68%.
- b). Terdapat pengaruh *servant leadership*, baik langsung atau tidak langsung, terhadap implementasi platform merdeka mengajar, sebesar 30,36%.
- c). Terdapat pengaruh kedisiplinan guru, baik langsung atau tidak langsung terhadap implementasi platform merdeka mengajar, sebesar 14,57%.
- d). Kontribusi faktor budaya sekolah, *servant leadership* dan kedisiplinan guru terhadap implementasi platform merdeka mengajar para guru penggerak SD Negeri Kabupaten Aceh Barat sebesar 66,7%.

Daftar Pustaka

- Abi Sujak (1990). *Kepemimpinan Manajer*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Amstrong, Michael. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Elexmedia. Komputindo.
- Bakry, B., & Syamril, S. (2020). Pengaruh Servant Leadership terhadap Nilai Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 298–302.
- D'Souza, A. (2007). *Proactive Visionary Leadership*. Trisewu Nagawarsa.
- Edison, Emron., dkk. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta. Bandung.
- Greenleaf, R., & Spears, L. (1977). *Servant leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power & Greatness*. Paulist Press.
- Ibnu Affan, Marwan Marwan, Siraj. (2024). Pengaruh *Servant Leadership*, Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Wilayah Meureubo Kabupaten Aceh Barat, *indOmera*, Vol 5 No 9 (Maret 2024), p.88-96, e-ISSN:2721-382X
- Khairul Mursalin & Kamaruddin (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bireuen, *Indomera Jurnal*, 2(3): 42-51, DOI: <https://doi.org/10.55178/idm.v2i3.213>
- Liden, R. C., Wayne, S. J., Zaho, H. & Henderson, D. (2005). Development of a multidimensional measure of servant leadership; *Paper presented at the meeting of the Southern Management Association, Charleston*.
- Mangkunegara A. Prabu dan Octored T Rumbungan. (2015). Effect of Work Discipline, Work Motivation and Job Satisfaction on Employee Organizational Commitment in The Company (Case Study in PT. Dada Indonesia). *Universal Journal of Management*, Vol 3 Issue 8: 318-328.

- Marwan H, Ibrahim Sufi, Win Konadi, dan Yusrizal Akmal, (2019). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*, Edisi Pertama, Medan: Sefa Bumi Persada
- Marwan, Konadi, W., Kamaruddin, Sufi, I., & Akmal, Y. (2023). *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25* (Azhari (ed.); Kedua). Medan: CV. Media Kreasi Group
- Purwoko, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 149–162.
- Ravianto, J. (1990). *Produktivitas dan Pengukuran*, Jakarta: Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktifitas,
- Rosmawati et al. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru, *Journal of Education Research* 1(3):200-205. DOI:10.37985/jer.v1i3.22
- Safwandi & Konadi, W. (2023). Pengaruh Servant Leadership, Disiplin kerja dan Kepuasan kerja terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Wilayah Peusangan Kabupaten Bireuen, *indOmera*, Vol 4 No 7 (Maret 2023), p.69-78 e-ISSN:2721-382X
- Santosa, F., Adrianto, S., & Khaidir, A. (2019). Servant Leadership Dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Padang. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(2), 130–136.
- Sarwono (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Sendjaya, S., & Pekerti, A. (2010). Servant leadership as antecedent of trust in organizations. *Leadership & Organization Development Journal*, 31(7), 643–663